

Identifikasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Pusat Kota Sukabumi

Luthfiyah Nurjaman, Ernawati Hendrakusumah*

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 13/9/2023

Revised : 14/12/23

Published : 24/12/2021



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 139 - 150

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat sebagai kota yang berkembang, kebutuhan akan ruang terbuka publik semakin meningkat. Ruang terbuka publik merupakan area yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sosial dan rekreasi, serta menjadi salah satu faktor penentu kualitas hidup masyarakat kota. Ruang terbuka publik adalah area yang dapat diakses publik secara langsung untuk jangka waktu singkat atau tidak langsung untuk waktu yang tidak tentu. Mengingat ruang terbuka publik adalah milik pemerintah dan dapat diakses langsung oleh publik tanpa batasan waktu Dinas Pekerjaan Umum, 2008. Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi yang komprehensif mengenai kualitas dan kenyamanan ruang terbuka publik di Kota Sukabumi. Mayoritas pengunjung ruang terbuka publik Kota Sukabumi adalah dewasa dengan persentase 43 rentang usia 26-50 tahun, presentase 22 remaja hingga remaja rentang usia 16-25 tahun, presentase 21 anak-anak dibawah 15 tahun, dan yang terendah adalah presentase 14 lansia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik lebih sering dimanfaatkan oleh mereka yang aktif dalam kegiatan fisik dan sosial. Identifikasi Kriteria dan Elemen Ruang Terbuka Publik Kota Sukabumi dilakukan untuk memahami karakteristik dan kondisi ruang terbuka publik di Kota Sukabumi.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Publik; Tingkat Kenyamanan; Kriteria dan Elemen.

ABSTRACT

Sukabumi City is one of the cities in West Java Province as a developing city, the need for public open space is increasing. Public open space is an area that can be used by the community for social and recreational activities, and is one of the determining factors in the quality of life of city residents. Public open space is an area that the public can access directly for a short period of time or indirectly for an indefinite period of time. Considering that public open spaces belong to the government and can be accessed directly by the public without time limits, Public Works Department, 2008. The aim of this research is to provide comprehensive information regarding the quality and comfort of public open spaces in Sukabumi City. The majority of visitors to public open spaces in Sukabumi City are adults with a percentage of 43 in the age range of 26-50 years, 22 in the percentage of teenagers to young people in the age range of 16-25 years, 21 in the percentage of children under 15 years, and the lowest presentation is 14 in the elderly above. 50 years years. This shows that public open spaces are more often used by those who are active in physical and social activities. Identification and Elements of Public Open Space in Sukabumi City was carried out to understand the characteristics and conditions of public open space in Sukabumi City.

Keywords : Public Open Space; Convenience Level; Criteria and Elements.

© 2023 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Elemen kota yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangannya adalah ruang terbuka publik. Tingkat aksesibilitas yang tinggi menjadikan ruang ini sebagai tempat bertemunya berbagai aktivitas dari beragam pengguna [1]. Ruang terbuka publik merupakan area yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sosial dan rekreasi, serta sebagai penentu kualitas hidup masyarakat [2]. Ruang publik tidak hanya menampung aktivitas sosial, tetapi juga berfungsi untuk menyelenggarakan aktivitas ekonomi, olahraga, dan fungsi ekologis [3]. Akibat dari hal ini penyediaan ruang-ruang publik di perkotaan menjadi sebuah kewajiban bagi pemerintah kota [4].

Ruang terbuka publik adalah area yang dapat diakses publik secara langsung untuk jangka waktu singkat atau tidak langsung untuk waktu yang tidak tentu. Ruang terbuka publik adalah tempat di mana orang dapat masuk secara langsung atau tidak langsung untuk waktu yang tidak tentu [5]. Beberapa kriteria kelayakan yang membuat ruang publik dikatakan berkualitas adalah kelayakan fungsional, visual, dan lingkungan [6]. Ruang terbuka publik. Secara tradisional ruang terbuka publik dapat berbentuk jalan, trotoar, dan ruang terbuka hijau adalah contoh ruang terbuka publik [7]. Peningkatan jumlah penduduk telah menyebabkan penurunan ketersediaan ruang terbuka hijau publik, karena terjadi alih fungsi lahan [8]. Mengingat ruang terbuka publik adalah milik pemerintah dan dapat diakses langsung oleh publik tanpa batasan waktu (Dinas Pekerjaan Umum, 2008).

Peraturan Daerah Kota Sukabumi Tahun 2015 Nomor 2 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sukabumi Tahun 2015-2035 Pengendalian Penggunaan Lahan Peraturan Daerah ini berfungsi untuk mengendalikan penggunaan lahan di Kota Sukabumi. Kebijakan pembangunan berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari instrumen hukum tata ruang [9]. Melalui rencana tata ruang, peraturan ini mengatur jenis-jenis penggunaan lahan seperti kawasan permukiman, kawasan industri, kawasan perdagangan, kawasan pertanian, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menghindari penggunaan lahan yang tidak terkendali dan memastikan penggunaan lahan yang efisien dan berkelanjutan. Perlindungan Lingkungan Fungsi lain dari Peraturan Daerah ini adalah untuk melindungi lingkungan hidup di Kota Sukabumi [10].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ruang terbuka publik sudah sesuai dengan standar yang sudah tersedia?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan berdasarkan standar.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan mixed methods research design (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penduduk kota sukabumi berdasarkan pada kriteria usia yaitu, <15 tahun, 16-25 tahun, 26-50 tahun, dan >50 tahun dengan jumlah 272.887 jiwa.

Dengan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin diperoleh jumlah 100 responden dari berbagai kelompok masyarakat sesuai dengan kriteria usia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif menurut kriteria dan elemen ruang serta statistik deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kriteria Dan Elemen Ruang Terbuka Publik:

Kriteria Dan Elemen Yang Di Identifikasi

Berikut adalah identifikasi dari penelitian mengenai kriteria dan elemen ruang terbuka publik di pusat Kota Sukabumi. Hasil identifikasi dijelaskan pada gambar dan tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Kenyamanan Lapang Merdeka Berdasarkan Standar

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti
				Lapang Merdeka
Sirkulasi	Terdapat akses penghubung antarruang	Pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan.	Sudah tersedia pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan di lapang merdeka	
	Kemudahan dalam bergerak di lapang merdeka	Jalur pejalan kaki, lebar minimal 1,5 m.	Sudah tersedia jalur pejalan kaki dengan lebar 1,5 m di lapang merdeka yang dapat digunakan oleh setiap pengunjung	
	Kemudahan untuk menuju lapang merdeka	Dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, lebar minimal jalan setidaknya 6 m.	Sudah dapat dilalui oleh kendaraan dengan minimal lebar 6 m, untuk pengunjung yang akan berkunjung	
	Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di lapang merdeka	Tersedianya sarana penunjang aktivitas	Sudah tersedia sarana penunjang aktivitas seperti jalur lari dan jalur sepeda, serta tempat duduk untuk pengunjung	
	Tingkat keteduhan dan kenyamanan suhu di lapang merdeka	Penggunaan warna cerah untuk mengurangi pemanasan.	Sudah tersedia penggunaan warna cerah untuk mengurangi rasa panas di lapang merdeka	
Cuaca	Kemudahan dalam menemukan tempat berteduh	Memiliki perlindungan dengan penyediaan bangunan atau vegetasi peneduh.	Tersedia perlindungan dari sinar matahari untuk tempat berteduh pengunjung	
	Kondisi angin yang dirasakan saat berada di lapang merdeka	Penyediaan vegetasi dan elemen air yang memadai untuk menjaga kelembapan.	Sudah tersedia vegetasi dan elemen air untuk menjaga kelembapan lapang merdeka	
Kebisingan	Tingkat kebisingan kendaraan di lapang merdeka	Penggunaan material dan konstruksi bangunan yang meminimalkan kebisingan.	Belum tersedia penggunaan material untuk meredam kebisingan di lapang merdeka	Tidak terdapat penggunaan material untuk meminimalisir kebisingan

Tabel 1. Tingkat Kenyamanan Lapang Merdeka Berdasarkan Standar (Lanjutan)

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti
				Lapang Merdeka
Aroma	Adanya lokasi khusus untuk sampah yang menyebabkan bau	Kondisi tumpukan sampah	Sudah tersedia lokasi khusus untuk sampah untuk meminimalisir bau	
Bentuk	Kondisi fasilitas dan kondisi tanaman di lapang merdeka	Penyediaan dan pengelolaan memperhatikan estetika, arsitektur, dan tata kelola yang baik.	Sudah tersedia fasilitas dan pengelolaan yang memperhatikan estetika dan tata kelola yang baik	
Keamanan	Kondisi keamanan dalam beraktivitas di lapang merdeka Kondisi keamanan infrastruktur yang terdapat di lapang merdeka	Ketersediaan sarana dan prasarana keamanan	Belum tersedia sarana dan prasarana keamanan di sekitar lapang merdeka	Tidak terdapat sarana dan prasarana keamanan
Kebersihan	Kemudahan dalam menemukan tempat sampah dan kebersihan tempat sampah Pembersihan ruang terbuka publik oleh petugas kebersihan	Pemeliharaan kebersihan secara rutin (membersihkan jalan, trotoar, taman, dan fasilitas publik lainnya)	Sudah tersedianya pemeliharaan kebersihan secara rutin oleh petugas kebersihan dan ketersediaan tempat sampah	
Keindahan	Keindahan bentuk fasilitas dan keindahan vegetasi yang terdapat di lapang merdeka	Desain mempertimbangkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.	Sudah tersedia keindahan bentuk fasilitas dan vegetasi dengan mempertimbangan keharmonisan dengan lingkungan sekitar lapang merdeka	

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

Tabel 2. Tingkat Kenyamanan Masjid Agung Berdasarkan Standar

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti
				Masjid Agung
Sirkulasi	Terdapat akses penghubung antarruang	Pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan.	Sudah tersedia pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan di masjid agung	
	Kemudahan dalam bergerak di masjid agung	Jalur pejalan kaki, lebar minimal 1,5 m.	Sudah tersedia jalur pejalan kaki dengan lebar 1,5 m di masjid agung	
	Kemudahan untuk menuju masjid agung	Dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, lebar minimal jalan setidaknya 6 m.	Sudah dapat dilalui oleh kendaraan dengan minimal lebar 6 m, untuk pengunjung yang akan berkunjung	
	Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di masjid agung	Tersedianya sarana penunjang aktivitas	Sudah tersedia sarana penunjang aktivitas seperti taman dan lahan parkir	
	Tingkat keteduhan dan kenyamanan suhu di masjid agung	Penggunaan warna cerah untuk mengurangi pemanasan.	Sudah tersedia penggunaan warna cerah untuk mengurangi rasa pada panas di masjid agung	
Cuaca	Kemudahan dalam menemukan tempat berteduh	Memiliki perlindungan dengan penyediaan bangunan atau vegetasi peneduh.	Belum memiliki tempat perlindungan dari sinar matahari untuk tempat berteduh pengunjung	Tidak terdapat perlindungan dari sinar matahari
	Kondisi angin yang dirasakan saat berada di masjid agung	Penyediaan vegetasi dan elemen air yang memadai untuk menjaga kelembapan.	Sudah tersedia vegetasi dan elemen air untuk menjaga kelembapan	
Kebisingan	Tingkat kebisingan kendaraan di masjid agung	Penggunaan material dan konstruksi bangunan yang meminimalkan kebisingan.	Belum tersedia penggunaan material untuk meredam kebisingan di masjid agung	Tidak terdapat penggunaan material untuk meminimalisir kebisingan

Tabel 2. Tingkat Kenyamanan Masjid Agung Berdasarkan Standar (Lanjutan)

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti
				Masjid Agung
Masjid Agung	Adanya lokasi khusus untuk sampah yang menyebabkan bau	Kondisi tumpukan sampah	Sudah tersedia lokasi khusus untuk sampah untuk meminimalisir bau	
Bentuk	Kondisi fasilitas dan kondisi tanaman di masjid agung	Penyediaan dan pengelolaan memperhatikan estetika, arsitektur, dan tata kelola yang baik.	Sudah tersedia fasilitas dan pengelolaan yang memperhatikan estetika dan tata kelola yang baik	
Keamanan	Kondisi keamanan dalam beraktivitas di masjid agung Kondisi keamanan infrastruktur yang terdapat di masjid agung	Ketersediaan sarana dan prasarana keamanan	Sudah tersedia sarana dan prasarana berupa pos keamanan di masjid agung	
Kebersihan	Kemudahan dalam menemukan tempat sampah dan kebersihan tempat sampah Pembersihan ruang terbuka publik oleh petugas kebersihan	Pemeliharaan kebersihan secara rutin (membersihkan jalan, trotoar, taman, dan fasilitas publik lainnya)	Sudah tersedianya pemeliharaan kebersihan secara rutin oleh petugas kebersihan dan ketersediaan tempat sampah	
Keindahan	Keindahan bentuk fasilitas dan keindahan vegetasi yang terdapat di masjid agung	Desain mempertimbangkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.	Sudah tersedia keindahan bentuk fasilitas dan vegetasi dengan mempertimbangan keharmonisan dengan lingkungan sekitar masjid agung	

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

Tabel 3. Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Ir. Juanda Berdasarkan Standar

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti
				Jalur Pedestrian Ir. Juanda
Sirkulasi	Terdapat akses penghubung antarruang	Pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan.	Sudah tersedia pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan di Jalur Pedestrian Ir. Juanda	
	Kemudahan dalam bergerak di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Jalur pejalan kaki, lebar minimal 1,5 m.	Sudah tersedia jalur pejalan kaki dengan lebar 1,5 m di Jalur Pedestrian Ir. Juanda	
	Kemudahan untuk menuju Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, lebar minimal jalan setidaknya 6 m.	Sudah dapat dilalui oleh kendaraan dengan minimal lebar 6 m, untuk pengunjung yang akan berkunjung	
	Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Tersedianya sarana penunjang aktivitas	Sudah tersedia sarana penunjang aktivitas seperti taman dan lahan parkir kendaraan	
	Tingkat keteduhan dan kenyamanan suhu di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Penggunaan warna cerah untuk mengurangi pemanasan.	Belum tersedia penggunaan warna cerah untuk mengurangi rasa pada panas di Jalur Pedestrian Ir. Juanda	Tidak menggunakan warna cerah yang mengurangi panas
Cuaca	Kemudahan dalam menemukan tempat berteduh	Memiliki perlindungan dengan penyediaan bangunan atau vegetasi peneduh.	Tersedia perlindungan dari sinar matahari	
	Kondisi angin yang dirasakan saat berada di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Penyediaan vegetasi dan elemen air yang memadai untuk menjaga kelembapan.	Sudah tersedia vegetasi dan elemen air untuk menjaga kelembapan	
Kebisingan	Tingkat kebisingan kendaraan di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Penggunaan material dan konstruksi bangunan yang meminimalkan kebisingan.	Belum tersedia penggunaan material untuk meredam kebisingan di Jalur Pedestrian Ir. Juanda	Tidak terdapat penggunaan material untuk meminimalisir kebisingan

Tabel 3. Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Ir. Juanda Berdasarkan Standar (Lanjutan)

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti
				Jalur Pedestrian Ir. Juanda
Aroma	Adanya lokasi khusus untuk sampah yang menyebabkan bau	Kondisi tumpukan sampah	Sudah tersedia lokasi khusus untuk sampah untuk meminimalisir bau	
Bentuk	Kondisi fasilitas dan kondisi tanaman di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Penyediaan dan pengelolaan memperhatikan estetika, arsitektur, dan tata kelola yang baik.	Sudah tersedia fasilitas dan pengelolaan yang memperhatikan estetika dan tata kelola yang baik	
Keamanan	Kondisi keamanan dalam beraktivitas di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Ketersediaan sarana dan prasarana keamanan	Belum tersedia sarana dan prasarana keamanan di sekitar Jalur Pedestrian Ir. Juanda	Tidak terdapat sarana dan prasarana keamanan
Kebersihan	Kondisi keamanan infrastruktur yang terdapat di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Kemudahan dalam menemukan tempat sampah dan kebersihan tempat sampah	Pembersihan ruang terbuka publik oleh petugas kebersihan	
Keindahan	Kemudahan dalam menemukan tempat sampah dan kebersihan tempat sampah	Pemeliharaan kebersihan secara rutin (membersihkan jalan, trotoar, taman, dan fasilitas publik lainnya)	Sudah tersedianya pemeliharaan kebersihan secara rutin oleh petugas kebersihan dan ketersediaan tempat sampah	
Keindahan	Pembersihan ruang terbuka publik oleh petugas kebersihan	Keindahan bentuk fasilitas dan keindahan vegetasi yang terdapat di Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda	Desain mempertimbangkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.	Sudah tersedia keindahan bentuk fasilitas dan vegetasi dengan mempertimbangan keharmonisan dengan lingkungan sekitar Jalur Pedestrian Ir. Juanda

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

Tabel 4. Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani Berdasarkan Standar

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani
Sirkulasi	Terdapat akses penghubung antarruang	Pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan.	Sudah tersedia pembagian antarruang yang jelas dari tiap kegiatan di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	
	Kemudahan dalam bergerak di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Jalur pejalan kaki, lebar minimal 1,5 m.	Sudah tersedia jalur pejalan kaki dengan lebar 1,5 m di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	
	Kemudahan untuk menuju Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, lebar minimal jalan setidaknya 6 m.	Sudah dapat dilalui oleh kendaraan dengan minimal lebar 6 m, untuk pengunjung yang akan berkunjung	
	Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Tersedianya sarana penunjang aktivitas	Sudah tersedia sarana penunjang aktivitas seperti taman dan lahan parkir kendaraan	Tidak terdapat jalur sepeda sebagai sarana penunjang aktivitas
	Tingkat keteduhan dan kenyamanan suhu di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Penggunaan warna cerah untuk mengurangi pemanasan.	Belum tersedia penggunaan warna cerah untuk mengurangi rasa pada panas di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Tidak menggunakan warna cerah yang mengurangi panas
Cuaca	Kemudahan dalam menemukan tempat berteduh	Memiliki perlindungan dengan penyediaan bangunan atau vegetasi peneduh.	Belum tersedia perlindungan dari sinar matahari	Tidak terdapat perlindungan dari sinar matahari
	Kondisi angin yang dirasakan saat berada di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Penyediaan vegetasi dan elemen air yang memadai untuk menjaga kelembapan.	Belum tersedia vegetasi dan elemen air untuk menjaga kelembapan	Tidak tersedia vegetasi dan elemen air
Kebisingan	Tingkat kebisingan kendaraan di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Penggunaan material dan konstruksi bangunan yang meminimalkan kebisingan.	Belum tersedia penggunaan material untuk meredam kebisingan di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Tidak terdapat penggunaan material untuk meminimalisir kebisingan

Tabel 4. Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani Berdasarkan Standar (Lanjutan)

Kriteria	Indikator	Standar Minimal	Keterangan	Hasil Observasi Peneliti Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani
Aroma	Adanya lokasi khusus untuk sampah yang menyebabkan bau	Kondisi tumpukan sampah	Sudah tersedia lokasi khusus untuk sampah untuk meminimalisir bau	
Bentuk	Kondisi fasilitas dan kondisi tanaman di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Penyediaan dan pengelolaan memperhatikan estetika, arsitektur, dan tata kelola yang baik.	Sudah tersedia fasilitas dan pengelolaan yang memperhatikan estetika dan tata kelola yang baik	
Keamanan	Kondisi keamanan infrastruktur yang terdapat di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Ketersediaan sarana dan prasarana keamanan	Belum tersedia sarana dan prasarana keamanan di sekitar Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Tidak terdapat sarana dan prasarana keamanan
Kebersihan	Kemudahan dalam menemukan tempat sampah dan kebersihan tempat sampah Pembersihan ruang terbuka publik oleh petugas kebersihan	Pemeliharaan kebersihan secara rutin (membersihkan jalan, trotoar, taman, dan fasilitas publik lainnya)	Sudah tersedianya pemeliharaan kebersihan secara rutin oleh petugas kebersihan dan ketersediaan tempat sampah	
Keindahan	Keindahan bentuk fasilitas dan keindahan vegetasi yang terdapat di Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	Desain mempertimbangkan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.	Sudah tersedia keindahan bentuk fasilitas dan vegetasi dengan mempertimbangan keharmonisan dengan lingkungan sekitar Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani	

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

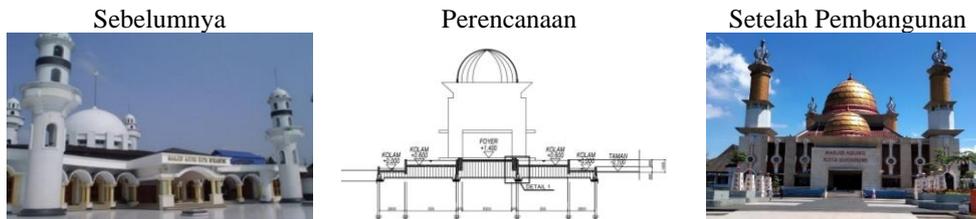
Kondisi Ruang Terbuka Publik

Berikut adalah identifikasi dari penelitian mengenai kriteria dan elemen ruang terbuka publik di pusat Kota Sukabumi. Hasil pengujian dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Lapangan Merdeka

Kondisi ruang terbuka dalam 3 waktu yaitu sebelum, saat perencanaan, dan setelah pembangunan banyak perubahan yang dilakukan dari semula banyak di tanami rerumputan dan pepohonan dengan bahan dasar aspal, lalu pada proses perencanaan banyak dari bagian lapangan merdeka yang diubah seperti bagian taman dan tempat duduk, dan setelah pembaharuan pembangunan berubah secara visual dan arsitekturnya, dimana tidak terlalu didominasi oleh tumbuhan hijau tetapi menjadi area pejalan kaki dengan batu bata, area berlari menggunakan *rubber*, area sepeda, dan lapangan dengan motif catur.



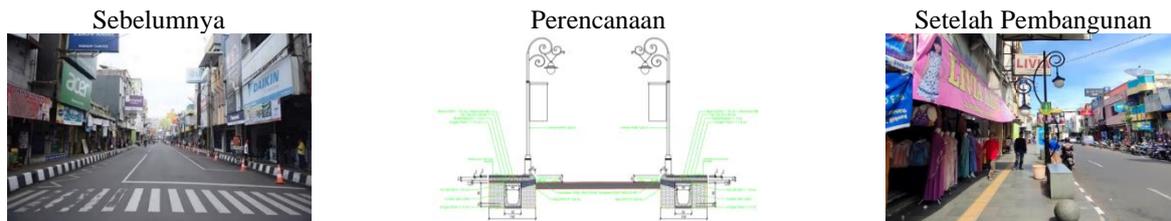
Gambar 2. Masjid Agung

Kondisi ruang terbuka dalam 3 waktu yaitu sebelum, saat perencanaan, dan setelah pembangunan banyak perubahan yang dilakukan dari semula hanya sebagai masjid dengan pelataran yang luas, setelah dilakukan perencanaan maka ada tambahan ornament taman dan kolam ikan, setelah pembangunan juga pelataran masjid agung sekarang menyatu dengan alun-alun Kota Sukabumi, selain tempat ibadah masjid agung juga menjadi tempat istirahat dan rekreasi bagi para pelancong maupun masyarakat Kota Sukabumi.



Gambar 3. Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda

Kondisi ruang terbuka dalam 2 waktu yaitu sebelum dan setelah pembangunan banyak perubahan yang dilakukan dari semula salah satu pusat kuliner di Kota Sukabumi karena lokasi ini sangat strategis, saat perencanaan karena Jalur Pedestrian Jl. Ir. Juanda atau yang dikenal sebagai DAGO menjadi salah satu perhatian pemerintah Kota Sukabumi sehingga menjadi ikon kota, dan pada saat setelah pembaharuan pembangunan yang pada awalnya masih menjadi pusat wisata kuliner akhirnya di tertibkan dan menjadi area rekreasi dan ikon Kota Sukabumi dengan desain arsitektur yang terinspirasi dari jalanan yang ada di Bandung.



Gambar 4. Jalur Pedestrian Jl. Jend. A. Yani

Kondisi ruang terbuka dalam 3 waktu yaitu sebelum, saat perencanaan, dan setelah pembangunan banyak perubahan yang dilakukan dari semula hanya jalan biasa dengan kapasitas untuk dua orang dan yang didominasi oleh pertokoan dan pedagang yang jualan di atas trotoar, sehingga pemerintah merencanakan untuk memperlebar jalur dengan desain pembangunan jalan yang lebih modern seperti adanya bangku permanen, lampu taman, papan iklan, tempat sampah, dan juga drainase.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian tingkat kenyamanan ruang terbuka publik pusat Kota Sukabumi berdasarkan standar Pertama, Kriteria yang memenuhi standar, yaitu sirkulasi, aroma, bentuk, kebersihan dan keindahan. Kedua, Kriteria yang belum memenuhi standar, yaitu cuaca, kebisingan dan keamanan.

Daftar Pustaka

- [1] D. Hantono, "Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik," *NALARs*, vol. 18, no. 1, p. 45, Jan. 2019, doi: 10.24853/nalars.18.1.45-56.
- [2] A. S. F. Salshabilaa and A. M. Sukmawati, "Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta)," *Jurnal Ruang Undip*, vol. 7, no. 2, pp. 74–86, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/>
- [3] E. Darmawan, "Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota," Semarang, 2007.
- [4] M. G. Darmawan and I. Fardani, "Prediksi Deforestasi Hutan Menggunakan Metode Cellular Automata di Kabupaten Bogor," *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, vol. 2, no. 1, Jan. 2022, doi: 10.29313/bcsurp.v2i1.1764.
- [5] A. U. Nurhasan and V. Damayanti, "Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Perkotaan," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 1, no. 2, pp. 149–158, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrpwk.v1i2.479.
- [6] M. Danisworo, "Teori Perancangan Urban," Program Studi Perancangan Arsitektur Pasca Sarjana ITB, 1992.
- [7] Y. Purnomo, M. S. Lubis, M. Nurhamsyah, and Mustikawati, "Konsep Ruang Terbuka Publik Mahasiswa Sebagai Penghubung antar Unit di Universitas Tanjungpura," *Langkau Betang*, vol. 1, no. 1, 2014.
- [8] L. Suminar, S. Khadijah, and R. H. Nugroho, "Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Karanganyar," *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2021.
- [9] E. F. Alotia, "Kajian Yuridis Mengenai Peran Pemerintah Daerah Dalam Penataan Ruang Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007," *Lex Administratum*, vol. 8, no. 3, 2020.
- [10] Z. Iskandar, *Psikologi lingkungan : metode dan aplikasi*. Refika Aditama, 2013.